

DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP KEBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR DESA ADAT INTARAN SANUR

I Wayan Ari Sudana¹
A. A. Ketut Ayuningsasi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: arisudana928@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang mengenai kinerja pasar setelah revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur dan untuk mengetahui pengaruh kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Penelitian ini dilakukan di Pasar Desa Adat Intaran Sanur dengan menggunakan 72 sampel sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk mengetahui persepsi pedagang mengenai kinerja pasar setelah revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur serta analisis faktor, dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Berdasarkan analisis faktor, diketahui indikator yang mempunyai kemampuan menjelaskan yang paling tinggi terhadap konstruk variabel kinerja pasar yaitu pembinaan kepada para pedagang. Berdasarkan hasil uji t statistik, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Kata kunci: Revitalisasi Pasar Tradisional, Persepsi Pedagang, Kinerja Pasar, Keberdayaan Pedagang

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of traders about the market performance after the revitalization of traditional markets in the Market Village People Intaran Sanur and to determine the effect of market performance against the empowerment of traders in the Market Village People Intaran Sanur. This research was conducted at the Village Market Indigenous Intaran Sanur by using 72 samples as respondents. Data collected through interviews, observation, and questionnaires. Data analysis technique used is descriptive statistics to determine the perception of traders about the market performance after the revitalization of traditional markets in the Market Village People Intaran Sanur and factor analysis, and regression analysis to determine the effect of market performance against the empowerment of traders in the Market Village People Intaran Sanur. Based on factor analysis, known indicator that has the ability to explain the most high-performance variable to construct the market: guidance to the merchant. Based on the statistical t-test results, it can be concluded that the market performance positive and significant impact on the empowerment of the merchants in the Market Village People Intaran Sanur.

Keywords: Revitalization of Traditional Markets, Perception Traders, Market Performance, Empowerment Traders

PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan sebuah konsep perekonomian yang paling tua umurnya, dari zaman peradaban dahulu sampai saat ini, perdagangan menjadi sentral perekonomian dunia. Dalam perdagangan dilakukan penawaran produk yang dimiliki untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk diproduksi lebih lanjut maupun untuk para konsumen. Salah satu tempat penyelenggaraan perdagangan adalah di pasar. Berbagai kebutuhan hidup seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan sebagainya dapat diperoleh di pasar (Nurhayati, 2013).

Menurut Prianto (2008:10), pasar dijelaskan sebagai kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada di sekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Nidya dalam Mirah, 2013).

Menurut pandangan Stanton (dalam Sudirmansyah, 2011), pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2010). Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau disewa oleh pedagang kecil, menengah, swadaya

masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Dalam Perpres tersebut juga disebutkan bahwa toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan bentuk *minimarket*, *supermarket*, atau *department store*.

Menurut Kupita dan Rahadi (2012), pasar tradisional mempunyai fungsi dan peranan yang tidak hanya sebagai tempat perdagangan tetapi juga sebagai peninggalan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu. Pasar tradisional telah memainkan fungsi penting sebagai sumber utama mata pencaharian dan pengembangan ruang pedesaan (Angmor, 2012). Pasar tradisional merupakan tempat kerja yang memiliki banyak nilai strategis bagi pedagang kecil (Febrianty, 2013). Keberadaan pasar tradisional dalam beberapa tahun terakhir mulai menghadapi ancaman, bahkan dikhawatirkan akan semakin banyak yang gulung tikar dalam waktu yang tidak lama lagi karena tidak mampu bersaing menghadapi semakin banyaknya pusat pembelanjaan atau pasar modern dengan berbagai pertimbangan (Paskarina, dkk., 2007). Pasar tradisional hingga saat ini belum terlepas dari kesan jorok, bau, dan becek, dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas (Setiyanto, 2007). Menurut Priyono (2013), *minimarket* seperti Alfa dan Indomaret perlahan mendominasi pasar tradisional dan jumlah outlet *minimarket* meningkat setiap tahun. Menurut Andrew dan Alan (dalam Woohyoung Kim, 2011) alasan menurunnya pendapatan pasar tradisional adalah pertumbuhan supermarket secara pesat, pangsa pasar meningkat dari penggunaan internet sebagai alat pertukaran untuk pembeli dan

pedagang, dan munculnya toko-toko diskon. Menurut Alexander (2006), kendala pada kegiatan perdagangan pada pasar tradisional yaitu kekurangan modal, banyaknya pasar, barang yang mudah rusak, informasi terbatas pada pasokan produk, dan harga pasar saat ini.

Banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan antara keduanya terjadi persaingan secara bebas. Akibatnya, tentu saja pasar tradisional kalah karena beberapa keunggulan yang ada pada pasar modern seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Selain itu, Munoz (2001) menyatakan bahwa pada kondisi tertentu pasar tradisional juga bisa berkembang secara berkelanjutan (*sustainable market*).

Menurut Ayuningsasi (2010), pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional lain di daerah lainnya. Selain memasarkan barang kebutuhan sehari-hari seperti pada pasar lainnya, pasar tradisional di Bali juga memasarkan berbagai bahan-bahan kebutuhan upacara. Pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal.

Pasar tradisional di Kota Denpasar identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran di mana-mana.

Pasar tradisional di Kota Denpasar masih dapat dikategorikan sebagai pasar yang kurang terjaga kebersihan dan kerapiannya, karena di sebagian besar pasar tersebut masih terdapat sampah yang berserakan pada waktu pasar sedang ramai pengunjung. Sarana dan prasarana yang ada di pasar masih kurang memadai untuk menjadi penunjang kebersihan pasar. Faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab minimnya kebersihan di pasar tradisional serta ditambah dengan faktor kurangnya kesadaran para pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya menyebabkan pasar tradisional kotor dan tampak kumuh.

Di Kota Denpasar terdapat 51 pasar tradisional dan terdapat 10.187 orang pedagang pasar tradisional. PD Pasar Kota Denpasar yang memiliki pasar tradisional dan jumlah pedagang yang paling banyak yaitu 17 pasar tradisional dan 7.519 jumlah pedagang. Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah pasar tradisional dan jumlah pedagang yang paling sedikit yaitu hanya 5 pasar tradisional dan 323 jumlah pedagang. Data mengenai jumlah pasar tradisional dan jumlah pedagang pasar tradisional di Kota Denpasar secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pasar Tradisional dan Jumlah Pedagang Pasar Tradisional di Kota Denpasar Tahun 2013

A	Pasar Desa Adat	Pasar Tradisional (Unit)	Jumlah Pedagang Pasar Tradisional (Orang)
1.	Denpasar Barat	5	323
2.	Denpasar Selatan	16	1.214
3.	Denpasar Timur	7	471
4.	Denpasar Utara	6	660
B	PD Pasar Kota Denpasar	17	7.519
	Jumlah	51	10.187

Sumber: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2014

Rendahnya daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern saat ini mendorong Pemerintah Kota Denpasar melakukan revitalisasi pasar tradisional dengan berusaha merancang desain pasar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembeli agar berminat kembali berbelanja di pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar tidak saja melakukan pembenahan pada fisik pasar namun juga meningkatkan sumber daya manusia (SDM) para pengelola dan pedagang pasar, sehingga kemampuan serta kapasitas para pedagang kecil dalam meningkatkan pendapatan yang sentralisasinya terdapat di Pasar Desa dapat bersaing dengan pasar modern serta pengelolaan pasar tradisional mejadi lebih bersih dan hilang dari kesan becek dan kumuh yang sering melekat pada pasar tradisional.

Pasar tradisional di Kota Denpasar ada yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Denpasar dan ada pula yang dikelola oleh Desa Pekraman. Selama ini, terdapat beberapa pasar di Kota Denpasar yang dikelola oleh Desa Pekraman yang sudah direvitalisasi diantaranya adalah Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya, Pasar Desa Nyanggelan Kelurahan Panjer, Pasar Kerta, Waringin Sari Angabaya, Pasar Sindhu, Pasar Tamba, Tembawu, Pasar Desa Adat Renon, Pasar Sari Merta Sidekarya, Pasar Desa Tegal Harum, Pasar Desa Pakraman Penatih, Pasar Desa Pakraman Poh Gading, Pasar Agung Desa Peninjoan, Pasar Agung ex Terminal Gunung Agung, Pasar Desa Kesiman, dan Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Pasar tradisional yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Denpasar yang sudah direvitalisasi diantaranya adalah Pasar Kumbasari, Pasar Kreneng, Pasar Badung, Pasar Lokitasari, Pasar Ketapian, dan Pasar Anyarsari.

Dari revitalisasi pasar tradisional tersebut, salah satu pasar yang juga direvitalisasi adalah Pasar Desa Adat Intaran, Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. Pasar Desa Adat Intaran yang mulanya bernama Pasar Intaran melakukan revitalisasi pada pertengahan tahun 2011. Pasar Intaran berubah nama menjadi Pasar Desa Adat Intaran yang dikelola sepenuhnya oleh Desa Adat Intaran dan diresmikan tanggal 3 Juli 2012. Pasar Intaran hanya memiliki luas 12 are yang tidak bisa menampung banyak pedagang yang sampai menutupi sepanjang Jalan Pejang Sari. Akhirnya terbentuklah tim revitalisasi Pasar Intaran dan dilakukan perluasan pasar dengan mengontrak lagi di sebelah selatan pasar kurang lebih 40 are dan dilaksanakan pembangunan tahap pertama untuk menampung pedagang di pasar yang lama. Proyek ini keseluruhannya dibiayai dari swaloka masyarakat yang bekerja sama dengan LPD dan Koperasi Adat Intaran dengan dana kurang lebih 5 miliar rupiah. Pemerintah Kota Denpasar menyumbangkan troli sebanyak 50 troli yaitu 25 troli barang, 25 troli dagang, dan 150 buah pelangkiran (Denpost, 2013). Pasar Desa Adat Intaran Sanur dijadikan sebagai percontohan penggunaan troli karena posisinya berada di daerah wisata. Pasar Desa Adat Intaran Sanur juga dijadikan objek wisata baru di wilayah Sanur karena juga dikunjungi oleh wisatawan untuk berbelanja maupun menikmati kuliner khas Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Revitalisasi yang sudah dilakukan di Pasar Desa Adat Intaran Sanur yaitu dari segi fisiknya seperti membuat pasar berada pada satu atap (konstruksi baja), meliputi toko/kios, los, dan menambah pelataran. Disamping bangunan pasar akan dilengkapi bangunan kantor pengelola, toilet, areal parkir, pos keamanan, pura melanting,

pengolahan air limbah, penampungan sampah, serta sumur. Lahan yang dipergunakan selain menggunakan lahan yang lama, juga diperluas dengan menyewa lahan seluas 28,1 are, sehingga total lahan pasar akan menjadi 40 are. Revitalisasi untuk nonfisiknya yaitu melakukan pemberdayaan kepada para pengelola dan pedagang menuju pasar “Sapta Pesona” yakni keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan ketenangan. Pemberdayaan yang dilakukan kepada pedagang seperti pembinaan untuk menata barang dagangannya lebih rapi, memperbaiki penampilan diri pedagang, dan menjamin kebersihan barang yang dijual. Data mengenai jumlah pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pedagang Pasar Desa Adat Intaran Sanur Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Lokasi Usaha	Sebelum Revitalisasi (Orang)	Sesudah Revitalisasi (Orang)
1	Kios	20	70
2	Los	78	172
3	Pelataran	-	10
Jumlah		98	252

Sumber: Kantor Pasar Desa Adat Intaran, 2014

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur, dimana sebelum revitalisasi hanya terdapat 20 pedagang yang menempati kios-kios dan setelah revitalisasi meningkat menjadi 70 pedagang. Penyewa los sebelum revitalisasi hanya sebanyak 78 pedagang dan setelah revitalisasi meningkat menjadi 172 pedagang. Sebelum revitalisasi tidak terdapat pedagang yang menempati pelataran dan setelah direvitalisasi terdapat 10 pedagang yang menempati pelataran. Peningkatan jumlah kios, los, dan pelataran memberikan kesempatan bagi

pedagang di luar pasar untuk berdagang di dalam pasar, yang sebelumnya sampai menutupi Jalan Pejang Sari sehingga menyebabkan kemacetan di daerah Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Dampak revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur yang berupaya menjadikan pasar lebih bersih, sehat, dan tertata rapi diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berbelanja di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Meningkatnya jumlah kunjungan pembeli ke pasar tradisional akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dan pendapatan pasar tersebut. Berikut ini disajikan data jumlah kunjungan dan pendapatan Pasar Desa Adat Intaran Sanur sebelum dan sesudah revitalisasi pada tahun 2013 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tingkat Kunjungan dan Pendapatan Pasar Desa Adat Intaran Sanur

No.	Komponen Pasar Desa Adat Intaran Sanur	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Tingkat Kunjungan (orang pertahun)	47.162	395.126
2	Pendapatan Pasar (Rupiah pertahun)	113.648.500	622.139.000

Sumber: Kantor Pasar Desa Adat Intaran, 2014

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat kunjungan sebelum revitalisasi berjumlah 47.162 pengunjung meningkat menjadi 395.126 pengunjung. Pendapatan pasar yang awalnya Rp 113.648.500 sebelum revitalisasi meningkat menjadi Rp 622.139.000 sesudah revitalisasi. Ini merupakan dampak dari revitalisasi pasar, sehingga Pasar Desa Adat Intaran Sanur menjadi tempat berbelanja yang nyaman bagi konsumen. Adanya peningkatan pendapatan pasar menunjukkan bahwa perkembangan revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur berjalan dengan baik. Peningkatan pendapatan Pasar Desa Adat Intaran Sanur dikarenakan

meningkatnya retribusi pasar, berupa pungutan yang dikenakan kepada pedagang atas pemakaian tempat-tempat berupa toko/kios, los, pelataran, serta pungutan kebersihan dan keamanan. Seluruh program perbaikan dan pembenahan yang dilakukan melalui revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur diharapkan dapat memberikan persepsi yang baik terhadap kinerja pasar tradisional.

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi setiap *input* yang dapat ditangkap oleh indera (seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain) ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh (Simamora, 2004). Persepsi pedagang dapat memberikan jawaban atas semua permasalahan yang dialami oleh pasar tradisional. Dengan mengetahui persepsi pedagang, maka pengelola atau manajemen pasar akan mengetahui keunggulan dan kelemahan pasar tersebut. Persepsi negatif di mata para pedagang pasar tradisional selama ini adalah lemahnya manajemen pasar, faktor desain dan tampilan pasar, atmosfer, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi pengeluaran, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern (Dewi, 2013). Pasar tradisional dianggap sebagai sebuah bangunan tua, basah dan kotor, dan tidak aman sehingga menciptakan lingkungan belanja yang tidak nyaman karena manajemen pasar yang buruk (Sunanto, 2012). Manajemen pasar yang lemah ini disebabkan oleh kinerja pengelola pasar belum berfungsi dan bertugas secara efektif.

Revitalisasi pasar tradisional ini akan berjalan dengan baik, apabila ada dukungan dari semua pihak terutama pengelola pasar dan pedagang selaku pemeran di dalam aktivitas ekonomi di pasar. Pembinaan kondisi fisik pasar tradisional menjadi lebih bersih dan nyaman serta kinerja pasar yang baik, diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional dan meningkatkan kunjungan konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional. Menurut Hayadi dan Kristiani (dalam Agustinus, 2013) kinerja merupakan gambaran tingkat suatu pelaksanaan kegiatan atau program dalam usaha mencapai tujuan, misi, dan visi organisasi. Menurut Mc. Cormick dan Tiffin (1994), terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu variabel individu dan variabel situasional. Variabel individu terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian, dan sikap. Variabel situasional yaitu variabel yang menyangkut faktor fisik dan pekerjaan yang meliputi metode kerja, pengaturan dan kondisi, perlengkapan kerja, pengaturan ruang kerja, kebisingan, penyinaran, dan temperatur. Selain itu, terdapat faktor sosial dari organisasi yang meliputi kebijakan, jenis latihan dan pengalaman, sistem upah, dan lingkungan sosial yang juga mempengaruhi kinerja (Mc. Cormick dan Tiffin, 1994).

Menurut Ardono (2001), kinerja pasar dapat dicapai dengan baik, manakala manajemen memahami tentang orientasi pasar. Orientasi pasar meliputi pemahaman tentang orientasi pelanggan (*customer orientation*) dan menciptakan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan cara mengetahui/memahami kebutuhan pelanggan. Pengelola pasar harus memperbaiki dan memelihara pasar tradisional

yang mencakup pemeliharaan bangunan, sarana dan prasarana pasar, kebersihan, keamanan dan ketertiban pasar, memperbanyak dan memperbaiki fasilitas pasar. Selain itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan pasar tradisional adalah membenahan manajemen atau pengelolaan pengelola pasar (Muslimin, *et.al.*, 2007). Strategi ini dilakukan dengan penambahan petugas pemungut retribusi, keamanan dan kebersihan, perlunya pembinaan petugas, peningkatan keterampilan, dan peningkatan honorinya. Mirah (2013) mengemukakan bahwa rendahnya kinerja pengelola pasar juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan yang bersifat birokratis. Dengan kinerja pasar yang baik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan atau keberdayaan pedagang tersebut dalam mengelola hasil kegiatan mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan omset penjualan para pedagang.

Menurut Wibowo (2011), keberdayaan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat mampu memandirikan dirinya, melalui perwujudan yang nyata dengan potensi yang ada dalam dirinya sendiri dan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Keberdayaan dalam konteks pedagang adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh para pedagang untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Pedagang yang berdaya mempunyai strategi dalam mempertahankan atau menambah jumlah konsumen atau pembeli dan mempunyai daya saing yang kuat terhadap pedagang pasar modern sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang itu sendiri. Menurut Janjua dan Usman (2011) pertumbuhan pendapatan memainkan peran cukup positif dalam

mengurangi kemiskinan. Peningkatan pendapatan pedagang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang.

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi pedagang mengenai kinerja pasar setelah revitalisasi pasar tradisional dan mengetahui pengaruh kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait dengan revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar dan diharapkan menjadi masukan bagi pihak pengelola pasar tradisional di Kota Denpasar, khususnya pengelola Pasar Desa Adat Intaran Sanur dalam mengelola pasar tradisional di tengah pesatnya perkembangan pasar modern.

Berdasarkan pokok permasalahan dapat dirumuskan hipotesis bahwa kinerja pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2011:14), penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang diangkat adalah pengaruh kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Lokasi penelitian ini yaitu di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Pasar tersebut dipilih karena Pasar Desa Adat Intaran Sanur mengalami peningkatan jumlah kunjungan dan pendapatan pasar yang signifikan setelah direvitalisasi. Selain itu, Pasar Desa Adat Intaran Sanur dijadikan sebagai percontohan penggunaan troli karena posisinya berada di daerah wisata. Pasar Desa Adat Intaran Sanur juga dijadikan objek wisata baru di wilayah Sanur karena juga dikunjungi oleh wisatawan untuk berbelanja maupun menikmati kuliner khas pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Sugiyono (2008:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pedagang, revitalisasi pasar tradisional, kinerja pasar, dan keberdayaan pedagang.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel kinerja pasar, dengan indikator-indikator sebagai berikut. 1) Pemeliharaan pasar. 2) Kebersihan pasar. 3) Keamanan dan ketertiban pasar. 4) Fasilitas pasar. 5) Pembinaan kepada para pedagang.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel keberdayaan pedagang, dengan indikator-indikator sebagai berikut. 1) Pendapatan pedagang. 2) Peningkatan Jumlah Pembeli. 3) Persediaan Barang yang dijual.

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2007:3). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pasar tradisional dan jumlah pedagang pasar tradisional di Kota Denpasar, jumlah pedagang Pasar Desa Adat Intaran Sanur sebelum dan sesudah revitalisasi, jumlah kunjungan, pembeli, dan pendapatan Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2007:13). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa keterangan tentang lokasi penelitian dan mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Data primer adalah data yang langsung segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan melakukan angket didukung wawancara dengan responden. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk analisis data (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan Kantor Pasar Desa Adat Intaran.

Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, tidak ada batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat karakteristik

sampel apakah mendekati populasi atau tidak. Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu dengan cara acak dengan teknik *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang sebagai pedagang yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Cara ini digunakan karena anggota bersifat homogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan masyarakat yang berjualan di Pasar Desa Adat Intaran Sanur karena pedagang paling mengetahui perubahan yang terjadi setelah diadakannya revitalisasi pasar tradisional. Jumlah populasi pedagang berdasarkan data yang diperoleh di Pasar Desa Adat Intaran Sanur adalah 252 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan rumus sebagai berikut (Rahyuda, dkk., 2004).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- e : nilai kritis (10%)

Dengan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel penelitian ini. Dengan jumlah populasi Pasar Desa Adat Intaran Sanur sejumlah 252 orang, maka perhitungan sampelnya sebagai berikut.

$$n = \frac{252}{1+(252 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{252}{1+2,52}$$

$$n = 71,59 \text{ (dibulatkan menjadi 72).}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 72 sampel (pedagang). Agar populasi terwakili secara utuh, maka penarikan sampel masing-masing lokasi usaha ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Kios} = \frac{70}{252} \times 72 = 20$$

$$\text{Los} = \frac{172}{252} \times 72 = 49,14 = 49$$

$$\text{Pelataran} = \frac{10}{252} \times 72 = 2,85 = 3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data melalui angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan yang dibuat berdasarkan masing-masing variabel, yaitu variabel kinerja pasar, yaitu pemeliharaan pasar, kebersihan pasar, keamanan dan ketertiban pasar, fasilitas pasar, dan pembinaan kepada para pedagang, sedangkan variabel keberdayaan pedagang yaitu pendapatan pedagang, peningkatan jumlah pembeli, dan persediaan barang yang dijual. Deskripsi data masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4 memperlihatkan penilaian responden mengenai pemeliharaan pasar setelah revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa 70,8 persen pedagang menyatakan bahwa pemeliharaan pasar setelah revitalisasi meningkat, 29,2 persen pedagang yang menjawab tetap, dan 19,4 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 4. Penilaian dari Pemeliharaan Pasar Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	51	70,8
Tetap	7	29,2
Menurun	14	19,4
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 5 memperlihatkan penilaian responden mengenai kebersihan pasar setelah revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 66,7 persen pedagang menyatakan bahwa kebersihan pasar setelah revitalisasi meningkat, 16,7 persen pedagang menjawab tetap, dan 16,7 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 5. Penilaian dari Kebersihan Pasar Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	48	66,7
Tetap	12	16,7
Menurun	12	16,7
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 6 memperlihatkan penilaian responden mengenai keamanan dan ketertiban pasar setelah revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 63,9 persen pedagang menyatakan bahwa keamanan

dan ketertiban pasar setelah revitalisasi meningkat, 22,2 persen pedagang menjawab tetap, dan 13,9 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 6. Penilaian dari Keamanan dan Ketertiban Pasar Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	46	63,9
Tetap	16	22,2
Menurun	10	13,9
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 7 memperlihatkan penilaian responden mengenai fasilitas pasar setelah revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 70,8 persen pedagang menyatakan bahwa fasilitas pasar setelah revitalisasi meningkat, 19,4 persen pedagang menjawab tetap, dan 9,7 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 7. Penilaian dari Fasilitas Pasar Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	51	70,8
Tetap	14	19,4
Menurun	7	9,7
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 8 memperlihatkan penilaian responden mengenai pembinaan kepada para pedagang setelah revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 72,2 persen pedagang menyatakan bahwa pembinaan kepada para pedagang setelah revitalisasi pasar meningkat, 6,9 persen pedagang menjawab tetap, dan 20,8 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 8. Penilaian dari Pembinaan kepada Para Pedagang Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	52	72,2
Tetap	5	6,9
Menurun	15	20,8
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 9 memperlihatkan penilaian responden dari pendapatan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur setelah revitalisasi pasar. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 72,2 persen pedagang menyatakan pendapatan pedagang setelah revitalisasi meningkat, 9,7 persen pedagang menjawab tetap, dan 18,1 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 9. Penilaian dari Pendapatan Pedagang Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	52	72,2
Tetap	7	9,7
Menurun	13	18,1
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 10 memperlihatkan penilaian responden mengenai peningkatan jumlah pembeli di Pasar Desa Adat Intaran Sanur setelah revitalisasi pasar. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 59,7 persen pedagang menyatakan jumlah pembeli meningkat setelah revitalisasi, 23,6 persen pedagang menjawab tetap, dan 16,7 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 10. Penilaian dari Peningkatan Jumlah Pembeli Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	43	59,7
Tetap	17	23,6
Menurun	12	16,7
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Tabel 11 memperlihatkan penilaian responden mengenai persediaan barang yang dijual di Pasar Desa Adat Intaran Sanur setelah revitalisasi pasar. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 70,8 persen pedagang menyatakan persediaan barang yang dijual meningkat, 12,5 persen pedagang menjawab tetap, dan 16,7 persen pedagang yang menjawab menurun.

Tabel 11. Penilaian dari Persediaan Barang yang Dijual Setelah Revitalisasi Pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meningkat	51	70,8
Tetap	9	12,5
Menurun	12	16,7
Jumlah	72	100

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap dimensi (Ghozali, 2006:303). Berdasarkan hasil analisis faktor, diperoleh indikator yang mempunyai kemampuan menjelaskan paling tinggi terhadap konstruk variabel kinerja pasar adalah pembinaan kepada para pedagang sebesar 0,932. Dari hasil analisis faktor, diperoleh persamaan skor faktor variabel kerberdayaan pedagang sebagai berikut.

$$SFX_1 = 0,221ZX_1 + 0,214ZX_2 + 0,207ZX_3 + 0,217ZX_4 + 0,229ZX_5$$

Berdasarkan hasil analisis faktor, diperoleh indikator yang mempunyai kemampuan menjelaskan paling tinggi terhadap konstruk variabel keberdayaan pedagang adalah pendapatan pedagang sebesar 0,873. Dari hasil analisis faktor, diperoleh persamaan skor faktor variabel keberdayaan pedagang sebagai berikut.

$$SFY1 = 0,370ZY1 + 0,351ZY2 + 0,369Z3$$

Dari persamaan skor faktor variabel kinerja pasar dan keberdayaan pedagang didapatkan hasil analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Rangkuman hasil uji regresi ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
1 (Constant)	0,636	0,254		10,252	0,015
Kinerja Pasar	0,775	0,076	0,775	10,252	0,000
R	= 0,775				
R Square	= 0,600				
F_{hitung}	= 105,106				
Sig. F_{hitung}	= 0,000				

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

$$\hat{Y} = 0,636 + 0,775X \dots\dots\dots(1)$$

$bX = 0,775$ (positif), artinya terdapat pengaruh positif antara variabel kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Apabila kinerja pasar meningkat maka keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur meningkat.

Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} = 10,252$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,667$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur secara bersama-sama. Rangkuman hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

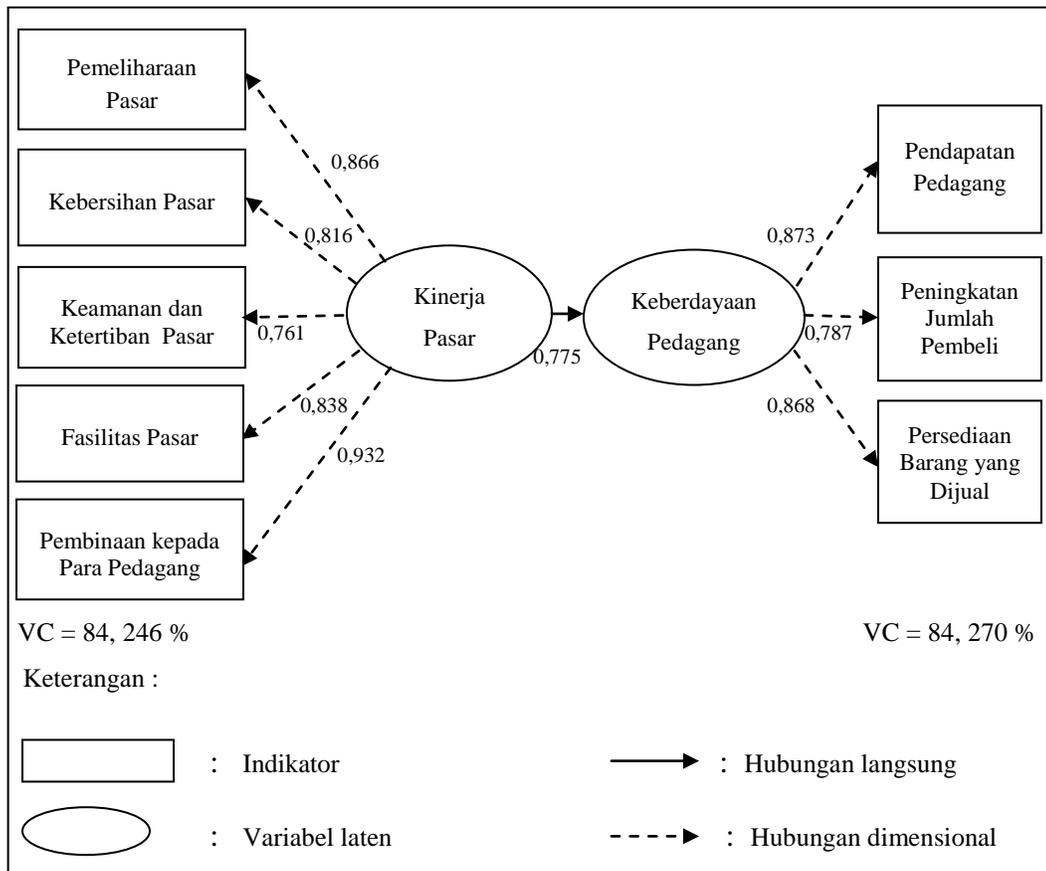
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,775 ^a	0,600	0,595	0,63755

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Dalam ringkasan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 13 diatas, nilai $R^2 = 0$ artinya terdapat hubungan positif dan kuat antara kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang dan mempunyai korelasi sebesar 60 persen, sisanya sebesar 40 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil tersebut nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,600 hal ini berarti kinerja pasar mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 60 persen terhadap keberdayaan pedagang, sedangkan sisanya sebesar 40 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa tahap satu yaitu meliputi variabel kinerja pasar, yaitu pemeliharaan pasar dengan nilai sebesar 0,866, kebersihan pasar dengan nilai sebesar 0,816, keamanan dan ketertiban pasar dengan nilai sebesar 0,761, fasilitas pasar dengan nilai sebesar 0,838, dan pembinaan kepada para pedagang dengan nilai sebesar 0,932. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu

variabel keberdayaan pedagang, yaitu pendapatan pedagang dengan nilai sebesar 0,873, peningkatan jumlah pembeli dengan nilai sebesar 0,787, dan persediaan barang yang dijual dengan nilai sebesar 0,868. Jadi indikator pembinaan kepada para pedagang memiliki kontribusi paling besar terhadap keberdayaan pedagang.



Gambar 1. Hubungan Antarvariabel Penelitian

Sumber : Data Diolah dari Hasil Penelitian (2015)

Koefisien $bX = 0,775$ (positif), berarti jika variabel kinerja pasar meningkat, maka variabel keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur meningkat. Pengaruh variabel kinerja pasar terhadap keberdayaan pedagang dilihat dari indikatornya yang terbesar yaitu pembinaan kepada para pedagang, indikator

pembinaan kepada para pedagang ini menyebabkan peningkatan keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putrawan (2014), program revitalisasi pasar berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan dan pendapatan pedagang. Program revitalisasi pasar tradisional ini akan tercapai apabila adanya dukungan dari semua pihak terutama pengelola pasar dan pedagang selaku pemeran di dalam aktivitas ekonomi di pasar. Perbaikan kondisi fisik yang bersih dan nyaman serta manajemen pengelolaan yang baik dan profesional dengan SDM pengelola pasar yang berkualitas dan profesional diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional dan tentu saja hal ini akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pedagang (Mirah, 2013).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suweca (2015), hasil penelitian menyatakan kondisi fisik pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang pasar tradisional di daerah penelitian. Kondisi fisik pasar aman, bersih dan nyaman akan meningkatkan minat para pengunjung untuk lebih menyukai berbelanja di pasar tradisional daripada berbelanja di pasar modern. Dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung akan berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga para pedagang dapat menambah persediaan barang yang dijual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa dari pernyataan persepsi pedagang, dapat disimpulkan bahwa kinerja pasar setelah revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur mengalami peningkatan dan sesuai dengan harapan para pedagang dan pengelola Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan pedagang yang menjawab 70,8 persen terjadi peningkatan pemeliharaan pasar, 66,7 persen terjadi peningkatan kebersihan pasar, 63,9 persen terjadi peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, 70,8 persen terjadi peningkatan fasilitas pasar, dan 72,2 persen terjadi peningkatan pembinaan kepada para pedagang.

Dari hasil analisis faktor, diketahui indikator yang mempunyai kemampuan menjelaskan yang paling tinggi terhadap konstruk variabel kinerja pasar yaitu pembinaan kepada para pedagang. Berdasarkan hasil uji t statistik, dapat disimpulkan bahwa kinerja pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur yang artinya terdapat peningkatan pendapatan pedagang, peningkatan jumlah pembeli, dan peningkatan persediaan barang yang dijual setelah revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah revitalisasi pasar tradisional sebaiknya tidak hanya terhenti pada pembenahan lingkungan fisik pasar saja, melainkan harus dilanjutkan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki segala aspek mulai dari jaringan suplai barang dagangan, akses permodalan, pumungatan retribusi, pemasaran, hingga masalah keberadaan pedagang kaki lima

(PKL). Para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga aura pasar tradisional untuk kebersihan pasar pasca revitalisasi pasar tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang profesional.

Pemertintah hendaknya terus memperhatikan keberlangsungan pasar tradisional pasca revitalisasi, sehingga eksistensi dari pasar tradisional ini bisa terjaga dan tidak kalah saing dengan pasar modern. Dengan semakin banyaknya keberadaan toko modern yang ada di Kota Denpasar, maka harus dibuat Peraturan Daerah yang dapat mengatur tata kelola dan tata permodalan pasar yang sehat dan sesuai dengan prinsip ekonomi pasar yang ada.

Untuk penelitian berikutnya agar menambah dan mengembangkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk membentuk variabel kinerja pasar tradisional serta memberikan kontribusi cukup untuk mempengaruhi keberdayaan pedagang pasar tradisional.

REFERENSI

- Agustinus, John. 2013. Phenomological Study on the Financial Performance and Accountability of Special Autonomy Fund Management in Education Sector at Papua Province. *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 6 (6), pp: 30-40.
- Alexander, Jennifer. 2006. Information and Price Setting in a Rural Javanese Market. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 22, pp: 88-112.
- Angmor, Emmanuel N. 2012. Can Traditional Markets be Improved Through Transportation Service: (The case of Asewewa and Agormanya Traditional Markets, Ghana). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2 (6).

- Anonym, 2007. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pedagang Kaki Lima. Jakarta.
- Anonym, 2012. Data Jumlah Pedagang Pasar Desa Adat Intaran. Kantor Pasar Desa Adat Intaran. Denpasar.
- Anonym, 2013. Data Jumlah Pasar Tradisional di Kota Denpasar. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Anonym, 2013. Kota Denpasar Tak Pernah Berhenti Berinovasi. Diakses dari <http://www.menpan.go.id/cerita-sukses-rb/920-kota-denpasar-tak-pernah-berhenti-berinovasi>. Diunduh tanggal 6 Juni 2014.
- Anonym, 2013. Pasar Tradisional. Diakses dari <http://pasartradisional.balidenpasartrading.com/index.php?r=pasar/view&id=14>. Diunduh tanggal 7 Juli 2014.
- Anonym, 2013. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelian dan Toko Modern.
- Ardono, Wahyu Budiati. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Perusahaan Mebel di Kota Semarang. *Tesis* Program Studi Magister Manajemen pada Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Jurnal Piramida*, 7 (1).
- Denpost, 2013. [Revitalisasi Pasar Tradisional: Rubah Pola Pikir, Adopsi Konsep Pasar Modern](http://www.denpostnews.com/headline-news/revitalisasi-pasar-tradisional-rubah-pola-pikir-adopsi-konsep-pasar-modern.html). Diakses dari <http://www.denpostnews.com/headline-news/revitalisasi-pasar-tradisional-rubah-pola-pikir-adopsi-konsep-pasar-modern.html>. Diunduh tanggal 6 Juni 2014.
- Dewi, Reni Shinta. 2013. Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik UKM terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (1).
- Febrianty, Dessy. 2013. Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4 (5).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Janjua, Pervez Zamurrad and Usman Ahmed Kamal. 2011. The Role of Education and Income in Poverty Alleviation: A Cross-Country Analysis. *The Lahore Journal of Economics*, 16 (1), pp: 143-172.
- Kupita, Weda dan Rahadi Wasi Bintoro. 2012. Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi di Kabupaten Purbalingga). *Jurnal Dinamika Hukum*, 12 (1).
- Mc Cormick and Tiffin. 1994. "On Strategic Net Works". *Strategic Management Journal*, 9, pp: 31-41.
- Mirah Pradnya Paramita, Anak Agung. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *Jurnal Piramida*, 2 (5). *Avaliabel at : ejournal.unud.ac.id/*.
- Munoz, Lucio. 2001. The Traditional Market and The Sustainability Market: Is The Perfect Market Sustainable. *International Journal of Economic Development*, 3 (4).
- Muslimin, L., Indriati, F., Widayanti, T. (2007). Kajian Model Pengembangan Pasar Tradisional. *Buletin Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Perdagangan*, 1 (2), pp: 3-46.
- Nurhayati, Lalis. 2013. Hasil Observasi Tentang Sikap Pembeli terhadap Pedagang di Pasar Gede Bage. Diakses dari <http://lalisnurhayatii.blogspot.com/2013/05/hasil-observasi-tentang-sikap-pembeli.html>. Diunduh tanggal 27 November 2014.
- Paskarina, Caroline, Dede Mariana dan Tjipto Atmoko. 2007. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Bandung*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Prianto, Agus. 2008. *Ekonomi Mikro*. Malang: SETARA Press.
- Priyono. 2013. Analysis of Traditional Market Development Strategy In The District Sidoarjo. *Journal of Business and Management*, 8 (1), pp: 38-45.
- Putrawan, Eka. 2014. Persepsi Pedagang dan Dampak Program Revitalisasi Pasar terhadap Tingkat Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Pasar Kumbasari Denpasar. *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Setiyanto, Y. Joko, 2007. *Pengembangan Pasar Tradisional di Daerah*. Jakarta: Asosiasi Pedagang Pasar Indonesia (Asparindo).
- Simamora, B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sudirmansyah. 2011. Pengertian dan Jenis-jenis Pasar. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenis-pasar.html>. Diunduh tanggal 30 Maret 2013.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Sandra. 2012. Modern Retail Impact on Store Preference and Traditional Retailers in West Java. *Asian Journal of Business Reserch*, 2 (2).
- Suweca, I Ketut. 2015. Pengaruh Faktor Sumber Daya, Pemberdayaan, Strategi Bersaing, dan Kondisi Fisik Pasar terhadap Keberdayaan Pedagang Pasar Tradisional di Bali. *Disertasi* Program Studi Ekonomi pada Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Wibowo, Wiesky Aryo. 2011. Hubungan antara Kemampuan Beraksara dengan Keberdayaan Diri Warga Belajar Program Keaksaraan Tingkat Dasar Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada Universitas Negeri Malang.
- Woohyoung Kim. 2011. The Influence of Structural Changes in A Local Commercial District On Local Consumer Consumption Behavior in South Korea: Using The Multinomial Logit. *African Journal of Business Management* ,5 (11), pp. 4455-4464.